

MODUL

PENULISAN KARYA ILMIAH



Wasmana, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
SEKOLAH TINGGI DAN ILMU KEPENDIDIKAN SILIWANGI**

PENDAHULUAN

Kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dikelompokkan ke dalam tiga bagian penting, yaitu pendidikan dan pengajaran, pengabdian pada masyarakat, dan penelitian. Ketiga kegiatan tersebut dinamakan *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lain, sehingga setiap komponen yang ada di perguruan tinggi, lebih-lebih mahasiswa dan dosen harus secara aktif dapat melakukan penelitian atau pengabdian pada masyarakat disamping pendidikan dan pengajaran yang sifatnya klasikal atau penugasan. Melakukan penelitian diperlukan langkah-langkah yang sistemik sehingga hasil diperoleh dari penelitian tersebut merupakan produk ilmiah yang kevalidannya tidak diragukan dan diakui secara meluas. Bentuk penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah berupa artikel, makalah, atau laporan lengkap penelitian. Oleh karena itu bentuknya dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada.

Kegiatan ilmiah tidak hanya meliputi penelitian saja, akan tetapi dapat juga berupa pembuatan artikel dalam sebuah jurnal atau kumpulan jurnal, penulisan makalah dan juga pembuatan hasil penelitian yang berupa skripsi, tesis, atau disertasi. Skripsi adalah suatu proses penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di jenjang pendidikan sarjana, tesis adalah proses penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di jenjang pendidikan pascasarjana, dan disertasi adalah proses penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di jenjang pendidikan doktor. Dengan memahami istilah yang ada, diharapkan bagi setiap mahasiswa, dosen, guru dan bahkan calon guru sekalipun dapat membedakannya, sehingga proses penulisannya dapat dilakukan sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku. Karya ilmiah diperlukan, karena ada 3 pertanyaan yang harus dijawab dalam kegiatan ilmiah. Pertanyaan tersebut adalah apa, mengapa, dan bagaimana. Melalui ketajaman sebuah analisis yang dilakukan, maka pertanyaan tersebut dapat terjawab sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Karya ilmiah tentu sudah merupakan salah satu bacaan mahasiswa. Modul 1 ini, Anda akan mengkaji hakikat dan karakteristik karya ilmiah. Hakikat mencakup pengertian, tujuan, fungsi/manfaat, sedangkan karakteristik karya ilmiah di antaranya mencakup: struktur, substansi, penyajian, sikap penulis, dan bahasa. Dengan menguasai hakikat dan karakteristik karya ilmiah, Anda akan dengan mudah

dapat mengidentifikasi apakah sebuah tulisan termasuk karya ilmiah atau bukan. Di samping itu, bekal penguasaan ini juga akan memandu Anda dalam menulis karya ilmiah, yang merupakan tujuan akhir mata kuliah ini.

Modul karya tulis ilmiah ini dikembangkan berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, UT, IKIP Budi Utomo Malang, dan STKIP Siliwangi Bandung.

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I KARAKTERISTIK KARYA TULIS ILMIAH	1
A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah	1
B. Persyaratan Karya Tulis Ilmiah	2
BAB II SISTEMATIKA KARYA TULIS ILMIAH	14
A. Sistematika Laporan Penelitian	14
B. Sistematika Makalah Seminar dari Hasil Penelitian	20
C. Sistematika Artikel Jurnal dari Hasil Penelitian.....	22
D. Lembar Kerja	25
BAB III KETENTUAN PENULISAN	26
A. Notasi Ilmiah	26
B. Bahasa Dalam Karya Tulis Ilmiah	30
C. Format Karya Tulis Ilmiah	39
D. Lembar Kerja	41
DAFTAR PUSTAKA	42

BAB I

KARAKTERISTIK KARYA TULIS ILMIAH

A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah suatu produk dari kegiatan ilmiah. Mem- bicarakan produk ilmiah, pasti kita membayangkan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan temuan baru yang bersifat ilmiah, yaitu penelitian. Memang temuan ilmiah dilakukan melalu penelitian, namun tidak hanya penelitian merupakan satu-satunya karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu per- masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian. Karya tulis ilmiah melalui penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang sistematis untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk memperjelas jawaban ilmiah berdasarkan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah hanya dapat dilakukan sesudah timbul suatu masalah, yang kemudian dibahas melalui penelitian dan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Karya tulis ilmiah sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan yang berbentuk tulisan menggunakan sistematika yang dapat diterima oleh komunitas keilmuan melalui suatu sistematika penulisan yang disepakati. Dalam karya tulis ilmiah cirri-ciri keilmiahan dari suatu karya harus dapat dipertanggung jawabkan secara empiris dan objektif. Teknik penulisan ilmiah mempunyai dua aspek yakni gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah serta teknik notasi dalam menyebutkan sumber pengetahuan ilmiah yang digunakan dalam penulisan. Penulisan ilmiah harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebuah kalimat yang tidak bisa diidentifikasi mana yang merupakan subjek dan predikat serta hubungan apa antara subjek dan predikat kemungkinan besar merupakan informasi yang tidak jelas. Penggunaan kata harus dilakukan secara tepat artinya kita harus memilih kata-kata yang sesuai dengan pesan apa yang harus disampaikan.

Dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan penulisan karya tulis ilmiah mengutip pernyataan orang lain sebagai dasar atau sebagai landasan penyusunan penelitian. Pernyataan ilmiah ini digunakan untuk bermacam-macam tujuan sesuai dengan bentuk argumentasi yang diajukan. Pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai definisi dalam menjelaskan suatu konsep, atau dapat digunakan sebagai premis dalam pengambilan kesimpulan pada suatu argumentasi.

Pernyataan ilmiah yang harus kita gunakan dalam tulisan harus mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Harus dapat kita identifikasikan orang yang membuat pernyataan tersebut.

2. Harus dapat kita identifikasikan media komunikasi ilmiah di mana pernyataan disampaikan apakah dalam makalah, buku, seminar, lokakarya dan sebagainya.
3. Harus dapat diidentifikasi lembaga yang menerbitkan publikasi ilmiah tersebut beserta tempat domisili dan waktu penerbitan itu dilakukan. Sekiranya publikasi ilmiah tersebut tidak diterbitkan maka harus disebutkan tempat, waktu dan lembaga yang melakukan kegiatan tersebut.

Cara kita mencantumkan ketiga hal tersebut dalam karya tulis ilmiah disebut teknik notasi ilmiah. Terdapat bermacam-macam teknik notasi ilmiah yang pada dasarnya mencerminkan hakikat dan unsur yang sama.

Buku ini memberikan contoh teknik notasi ilmiah yang menggunakan catatan kaki (*Footnote*). Catatan kaki merupakan informasi dari pernyataan yang kita kutip. Di samping itu catatan kaki dapat digunakan sebagai informasi tambahan yang tidak langsung berkaitan dengan pernyataan dalam badan tulisan.

Kutipan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ada dua jenis yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung merupakan pernyataan yang kita tulis dalam karya tulis ilmiah susunan kalimat aslinya tanpa mengalami perubahan sedikit pun. Kutipan tak langsung merupakan kutipan pendapat atau pernyataan orang lain dengan melakukan perubahan kalimat yang dikutip disesuaikan dengan bahasa penulis itu sendiri.

B. Persyaratan karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan perwujudan kegiatan ilmiah yang dikomunikasikan lewat bahasa tulisan. Karya tulis ilmiah adalah karangan atau karya tulis yang menyajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baku.

Hal-hal yang harus ada dalam karya ilmiah antara lain:

1. Karya tulis ilmiah memuat gagasan ilmiah lewat pikiran dan alur pikiran.
2. Keindahan karya tulis ilmiah terletak pada bangun pikir dengan unsur-unsur yang menyangganya.
3. Alur pikir dituangkan dalam sistematika dan notasi.
4. Karya tulis ilmiah terdiri dari unsur-unsur: kata, angka, tabel, dan gambar, yang tersusun mendukung alur pikir yang teratur.
5. Karya tulis ilmiah harus mampu mengekspresikan asas-asas yang terkandung dalam hakikat ilmu dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan.
6. Karya tulis ilmiah terdiri dari serangkaian narasi (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan) dan argumentasi (alasan).

Karya ilmiah adalah suatu karya tulis yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian.

Karya tulis ilmiah harus memiliki gagasan ilmiah bahwa dalam tulisan tersebut harus memiliki permasalahan dan pemecahan masalah yang menggunakan suatu alur pemikiran dalam pemecahan masalah. Alur pemikiran tersebut tertuang dalam metode penelitian. Metode penelitian ilmiah pada hakikatnya merupakan operasionalisasi dari metode keilmuan. Dengan kata lain bahwa struktur berpikir yang melatarbelakangi langkah-langkah dalam penelitian ilmiah adalah metode keilmuan.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan pemecahan masalah memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Penelitian adalah usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah spesifik yang memerlukan pemecahan.
2. Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.
3. Cara ilmiah dilandasi oleh metode rasional dan metode empiris serta metode kesisteman.
4. Penelitian meliputi proses pemeriksaan, penyelidikan, pengujian dan eksperimen yang harus dilakukan secara sistematis, tekun, kritis, objektif, dan logis.
5. Penelitian dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan atau penyelidikan ilmiah sistematis, terorganisasi didasarkan data dan kritis mengenai masalah spesifik yang dilakukan secara objektif untuk mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban dari masalah tersebut.

Metode penulisan karya tulis ilmiah mengacu pada metode pengungkapan fakta yang biasanya berasal dari hasil penelitian dengan berbagai metode yang digunakan. Karya tulis ilmiah dapat juga disebut sebagai laporan hasil penelitian.

Laporan hasil penelitian ditulis sesuai dengan tujuan laporan tersebut dibuat atau ditujukan untuk keperluan yang dibutuhkan. Laporan hasil penelitian dapat ditulis dalam dua macam, yaitu sebagai dokumentasi dan sebagai publikasi. Perbedaan kedua karya tulis ilmiah ini terletak pada format penulisan.

Karya tulis ilmiah sebagian besar merupakan publikasi hasil penelitian. Dengan demikian format yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini ditentukan oleh isi penelitian yang menggambarkan metode atau sistematika penelitian. Metode penelitian secara garis besar dapat dibagi dalam empat macam, yaitu yang disusun berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, hasil penelitian kualitatif, hasil kajian pustaka, dan hasil kerja pengembangan.

Karya tulis ilmiah yang berupa hasil penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan sasaran yang dituju oleh penulis. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat akademik berupa skripsi, tesis, dan disertasi. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat akademik bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Karya tulis ilmiah untuk kepentingan masyarakat umum biasanya disajikan dalam bentuk artikel yang lebih

cenderung menyajikan hasil penelitian dan aplikasi dari hasil penelitian tersebut dalam substansi keilmuannya.

Dari berbagai macam bentuk karya tulis ilmiah, karya tulis ilmiah memiliki persyaratan khusus. Persyaratan karya tulis ilmiah adalah:

1. Karya tulis ilmiah menyajikan fakta objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik.
2. Karya tulis ilmiah ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur dan tidak bersifat terkaan. Dalam pengertian jujur terkandung sikap etik penulis ilmiah yakni mencantumkan rujukan dan kutipan yang jelas.
3. Karya tulis ilmiah disusun secara sistematis setiap langkah direncanakan secara terkendali, konseptual dan prosedural.
4. Karya tulis ilmiah menyajikan rangkaian sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan yang inducif yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan.
5. Karya tulis ilmiah mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis
6. Karya tulis ilmiah hanya mengandung kebenaran faktual sehingga tidak akan memancing pertanyaan yang bernada keraguan. Penulis karya ilmiah tidak boleh memanipulasi fakta, serta tidak bersifat ambisius dan berprasangka, penyajian tidak boleh bersifat emotif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam menulis karya ilmiah memerlukan persiapan yang dapat dibantu dengan menyusun kerangka tulisan. Di samping itu, karya tulis ilmiah harus menaati format yang berlaku.

1. Langkah-Langkah Penulisan Karya Ilmiah

Langkah-langkah penulisan karya ilmiah pada umumnya meliputi empat tahapan, yaitu :

a. Perumusan Masalah

Untuk memulai penulisan artikel, kita harus menepatkan suatu permasalahan. artikel. Dari permasalahan ini kita bisa menelorkan suatu tema atau topik yang lebih spesifik yang bisa dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Kemudian dari topik ini dapat diangkat suatu judul artikel.

Pada dasarnya ada banyak permasalahan yang mengitari kehidupan kita seperti permasalahan relevansi pendidikan, kemiskinan, lingkungan hidup, sosialisasi politik, suksesi kepemimpinan nasional, ketergantungan di bidang teknologi, dampak negatif proses industrialisasi, dan masih banyak yang lain lagi. Kita bisa memilih salah satu atau beberapa permasalahan tersebut untuk kita

angkat sebagai topik penulisan artikel. Untuk memilih permasalahan tersebut, kita perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Permasalahannya yang *actual* dan *up to date* ('hangat' dan "menggigit"), sehingga menarik perhatian pembaca.
- 2) Permasalahannya sesuai dengan minat dan disiplin ilmu yang kita tekuni, sehingga kita lebih mudah untuk memper-tanggung-jawabkannya secara ilmiah.
- 3) Permasalahan tersebut memang sangat urgen di dalam masyarakat, dan perlu segera mendapatkan pemecahan. Penulis pemula biasanya mengalami kesulitan untuk mencari masalah. Seolah-olah dunia sekelilingnya berjalan tanpa ada masalah. Padahal, kalau kita mau merenung, banyak sekali masalah yang cukup menarik untuk ditulis. Permasalahan bisa kita temukan dari pengalaman maupun teori-teori. Apabila sulit mencari permasalahan, langkah yang perlu dilakukan adalah :
 - a. Bacalah teori dari berbagai buku dan sumber sebanyak mungkin.
 - b. Bacalah laporan-laporan hasil penelitian, termasuk skripsi dan tesis
 - c. Biasakan mengamati dan merenungkan segala fenomena yang terjadi di sekeliling kita.

Hal ini perlu dilakukan agar kita bisa mengembangkan intuisi yang kita miliki sehingga akhirnya kita memiliki tingkat kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap berbagai fenomena dan regularitas sosial budaya dan alam yang ada di sekeliling kita.

b. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis perlu dikembangkan agar kita bisa memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang kita angkat. Ini penting untuk kita lakukan agar kita bisa menyajikan berbagai alternatif pemecahan masalah yang kita hadapi. Hipotesis untuk kepentingan karya tulis ilmiah ini tidak harus dirumuskan secara formal seperti pada karya tulis penelitian. Fungsi utama hipotesis dalam karya tulis ilmiah ialah untuk mengarahkan imajinasi ilmiah kita agar bisa mengantisipasi apa yang akan terjadi jika kita berupaya memecahkan permasalahan yang kita hadapi dengan pendekatan-pendekatan tertentu.

c. Pengumpulan dan Analisis Data

Langkah ini kita ambil agar apa yang kita hipotesiskan bisa didukung data-data yang memadai. Data yang kita ambil bisa data kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kebutuhan kita. Juga tidak harus berupa data primer, data sekunder pun bisa kita gunakan. Dalam langkah ini kita perlu menganggap bahwa pendapat orang, hukum-hukum yang telah mapan, dan juga teori-teori yang ada bisa kita perlakukan sebagai data yang bisa mendukung atau membantah hipotesis yang kita ajukan.

Kalau kita mampu menyajikan data yang memadai dengan benar, maka akan terasa bahwa artikel atau karya tulis yang kita buat akan menjadi lebih utuh. Di samping itu hasil karya tulis kita pun akan semakin berbobot dan menarik untuk dibaca. Seandainya karya tulis itu akan digunakan sebagai landasan pengambilan kebijakan, maka pengambil kebijakan akan mendapatkan landasan yang lebih akurat.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bermaksud untuk menentukan posisi penulis berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Pada tahap ini tercapailah klimak pembahasan, sehingga dalam tahap ini penulis harus bisa memaparkan dengan jelas apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Untuk bisa melakukan pembahasan dengan akurat, kita sebaiknya banyak membaca teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik karya tulis kita. Dengan berbuat demikian berarti kita telah mengambil dan menentukan posisi ilmiah bagi diri kita sendiri. Selanjutnya kita perlu menyimpulkan inti karya tulis kita, memberikan saran atau himbauan, sesuai dengan temuan karya tulis kita tersebut.

Ke empat langkah di atas itulah yang perlu kita pegang dalam mengembangkan gagasan dalam penulisan artikel ilmiah. Namun demikian, hal yang perlu juga diperhatikan ialah bahwa susunan dan sistematikanya tidak harus eksplisit. Bahkan jangan sekali-kali mengeksplisitkan empat langkah tersebut dalam karya tulis ilmiah (papaer/makalah/artikel),

karena justru akan mengganggu pembaca dalam memahami inti karya tulis tersebut.

Masing-masing langkah tidak perlu dirumuskan dan dibuat sebagai subbahasan. Susunlah sistematika artikel seluwes mungkin. Namun, dari sistematika itu, yang penting kita harus memiliki dan melakukan empat langkah itu secara implisit entah pada pokok bahasan mana saja asalkan masih logis dilihat dari kronologisnya.

2. JENIS-JENIS KARYA TULIS ILMIAH

Karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, sesuai dengan Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya menurut Suhardjono, (1995) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

NO.	JENIS KARYA TULIS ILMIAH	PENGELOMPOKAN KARYA TULIS ILMIAH
1	Karya (tulis) ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, dan atau evaluasi di bidang pendidikan Laporan kegiatan ilmiah	Laporan Kegiatan ilmiah
2	Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam pendidikan, Tulisan Ilmiah	Tulisan Ilmiah
3	Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa	
4	Prasarana yang berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah	
5	Buku pelajaran atau modul buku	
6	Diktat pelajaran	Buku
7	Karya penerjemah buku pelajaran / karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan	

Sumber: Suhardjono, 1995.

Tabel di atas menunjukkan adanya berbagai jenis karya ilmiah, namun di dalam tulisan ini hanya akan dibahas secara sekilas tentang karya tulis ilmiah yang berbentuk makalah, paper, artikel ilmiah, serta buku (modul dan diktat/buku teks).

a. MAKALAH, PAPER DAN ARTIKEL ILMIAH

1) Pengertian Makalah, Paper, dan Artikel Ilmiah

Makalah merupakan naskah yang sistematis dan utuh yang berupa garis-garis besar (outlines) mengenai suatu masalah, dan ditulis dengan pendekatan satu atau lebih disiplin keilmuan tertentu, baik itu menguraikan pendapat, gagasan maupun pembahasan dalam rangka pemecahan masalah tersebut.

Paper, adalah sebutan khusus untuk makalah di kalangan para akademisi (mahasiswa) dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pendidikannya sebelum menyelesaikan jenjang studi (Diploma/S1/S2/S3)

Artikel ilmiah, adalah sebutan khusus untuk makalah yang mengalami variasi dan adaptasi tertentu, yang dipublikasikan melalui suatu jurnal ilmiah atau penerbitan khusus lain, tanpa meninggalkan prinsip dari struktur, format, sistematika dan isi makalah ilmiah.

2) Format Makalah/Paper/Artikel

Format dasar dan umum dari makalah dengan sistematika pokok, diantaranya meliputi:

- a. Judul
- b. Pendahuluan/Latar Belakang Masalah
- c. Permasalahan/ Rumusan Masalah
- d. Kajian Teori
- e. Pembahasan
- f. Kesimpulan
- g. Saran
- h. Penutup
- i. Daftar Pustaka

Satu hal yang sangat penting untuk selalu diingat ialah: segeralah menulis di saat permasalahan ditemukan. Kalau permasalahan tersebut tidak segera ditulis akibatnya akan semakin kabur dan lama-lama hilang. Akhirnya kegiatan menulis karya ilmiah menjadi terkatung-katung lagi. Alangkah

baiknya menginventarisir banyak permasalahan. Dari inventarisasi itu, pilihlah satu atau dua yang memiliki daya tarik paling kuat, kemudian kembangkan dua atau tiga buah topik yang bisa dibahas menjadi sebuah tulisan ilmiah.

Kalau topiknya telah dirumuskan, maka bangunlah kisi-kisi (outline) pembahasannya untuk masing-masing topik. Dari kisi-kisi itu akan kita lahirkan secara detail pembahasan yang bisa mengikuti pendekatan ilmiah seperti yang telah kita kemukakan di muka. Dalam membangun kisi-kisi itu harus memperhatikan alur pikir dan logika yang runtut dan sistematis. Jangan sampai memiliki outline yang logikanya melompat-lompat, apalagi jungkir balik.

b. BUKU

Buku merupakan karya tulis yang dapat berupa modul, buku pelajaran, diktat maupun karya terjemahan. Sebagai karya ilmiah, kerangka sajian isi buku harus memiliki kebenaran ilmiah. Di samping itu, buku diharapkan menarik dan mudah dipahami oleh pembaca, serta yang paling penting adalah bermanfaat untuk memecahkan masalah kehidupan masyarakat. Berikut ini disajikan perihal modul dan diktat/buku teks.

1. Modul

Menurut Suharjono (1995), modul merupakan materi yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembaca diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut, dengan tujuan sebagai bahan pembelajaran mandiri siswa. Sementara itu menurut Rusell dalam Suharjono (1995), modul merupakan suatu paket pembelajaran berkaitan dengan unit pelajaran (*subject matter*) terkecil memuat sebuah konsep tunggal. Sebuah modul merupakan upaya untuk membelajarkan siswa secara individual dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa menguasai satu unit pelajaran sebelum pindah ke unit yang lainnya. Selanjutnya menurut Panduan Operasional Penulisan Modul, Universitas Terbuka, format modul adalah sistematika penyajian materi dan proses belajar mata kuliah yang isinya mencakup tinjauan mata kuliah, sajian materi masing-masing modul, daftar kata-kata sulit, dan daftar pustaka. Sajian materi modul mencakup Pendahuluan, Kegiatan Belajar (KB), Rumpungan tes formatif setiap KB, dan Kunci jawaban tes formatif.

Supriyatno (2001, hlm. 10) mengemukakan manfaat/kelebihan modul antara lain: (1) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang seragam pada kelas besar, namun landasan belajar secara individual lebih tinggi; (2) Adanya fleksibilitas bagi siswa dan guru untuk pembelajaran unit kecil pelajaran yang dapat disusun dalam suatu format yang beraneka-ragam; (3) Menyiapkan kebebasan siswa yang maksimal dalam belajar secara independen; (4) Menyiapkan partisipasi aktif siswa; (5) Bila digunakan secara baik, membebaskan guru mengajar materi yang sama secara berulang-ulang dalam suatu kelas; dan (6) Dapat dirancang untuk membangkitkan interaksi antarsiswa dalam belajar.

Kerangka Isi Modul menurut PPPG adalah sebagai berikut :

Pendahuluan

Deskripsi Singkat materi

Relevansi

Tujuan Pembelajaran

Penyajian

Judul kegiatan belajar

Petunjuk belajar

Uraian materi

Latihan / Tugas

Rangkuman

Penutup

Tes Formatif

Kunci Jawaban

Umpan balik dan Tindakan lanjut

b. Diktat / Buku Teks

Diktat adalah catatan tertulis suatu mata pelajaran atau bidang studi yang dipersiapkan guru untuk mempermudah/memperkaya materi

mata pelajaran / bidang studi yang disampaikannya dalam proses pembelajaran. Biasanya diktat hanya diedarkan dalam lingkup terbatas.

Greene dan Pretty dalam Supriyatno (2001) merumuskan beberapa fungsi buku teks sebagai berikut :

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca dan variasi sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai ketrampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- 4) Menyajikan secara bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya yaitu metode dan sarana pembelajaran untuk memotivasi siswa.
- 5) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan/sarana belajar, evaluasi dan remedial yang serasi dan efektif.

Penyusunan diktat / buku teks hendaknya relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum yang berlaku, serta mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penyusunan diktat/ buku teks hendaknya memenuhi criteria tertentu. Menurut Tarigan (1989), kriteria yang dapat digunakan dalam penyusunan diktat/buku teks adalah sebagai berikut

- 1) Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks tersebut secara keseluruhan.
- 2) Konsep yang digunakan harus jelas sehingga tidak terjadi salah pengertian dan pemahaman dalam menangkap makna konsep tersebut.
- 3) Relevan dengan kurikulum, terutama apabila buku teks tersebut digunakan untuk konsumsi sekolah.
- 4) Menarik minat siswa sebagai pemakai buku teks tersebut.
- 5) Menumbuhkan motivasi bagi siswa yang menyenangkan dan mau

mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku tersebut.

- 6) Menstimulasi, menantang, dan menggairahkan aktivitas siswa.
- 7) Memiliki Ilustrasi yang menarik yang sangat diperlukan guna memberikan daya tarik bagi pembacanya
- 8) Komunikatif, yaitu mudah dimengerti dan dipahami oleh pemakainya.
- 9) Menunjang mata pelajaran yang lain
- 10) Menghargai perbedaan individu
- 11) Memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat

Secara ringkas, kerangka isi buku teks menurut Suharjono (1995) dapat diurutkan sebagai berikut.

BAGIAN PENDAHULUAN

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAGIAN ISI

Judul bab atau topik isi bahasan

Penjelasan tujuan bab

Relevansi materi bagi kehidupan siswa

Peta konsep

Kata Kunci

Uraian isi pelajaran (Sub-sub Bab)

Penjelasan teori

Sajian contoh

Tugas

Jendela Ilmu

Ringkasan

Soal latihan

Refleksi

BAGIAN PENUNJANG

Glosari

Indeks

Daftar Pustaka (sumber acuan)

Diktat/buku teks sebaiknya diberikan ilustrasi pelengkap, seperti gambar-gambar, tabel, kurva, dan jendela ilmu.

BAB II

SISTEMATIKA KARYA TULIS ILMIAH

Menulis karya tulis ilmiah yang bersumber penelitian adalah menulis laporan penelitian dan artikel untuk jurnal ilmiah. Oleh sebab itu, format penulisannya menyesuaikan dengan format penelitian. Format penelitian sangat tergantung dengan metode penelitian yang digunakan, di mana setiap metode memiliki format tersendiri. Format dalam menulis karya ilmiah merupakan alur-alur jalan pikiran yang terdapat dalam sebuah penelitian yang dikaitkan dengan proses penulisan.

Dalam pembahasan ini kita tidak akan menekankan kepada aspek-aspek penelitian seperti teknik pengambilan data, analisis data, dan teknik analisis statistika, melainkan kepada rambu-rambu pikiran yang merupakan tema pokok sebuah proses penelitian. Seperti kita ketahui bahwa penelitian adalah sebuah proses pemecahan masalah, maka penulisan karya tulis ilmiah merupakan pemaparan proses pemecahan masalah, sehingga pembaca memperoleh jawaban dari masalah yang diteliti.

Karya tulis ilmiah hasil penelitian berfungsi mengkomunikasikan ihwal gagasan atau hasil penelitian yang telah dilakukan, khususnya (a) gagasan: Apa yang menjadi permasalahan, dan Bagaimana gagasan yang dikemukakan dalam memecahkan masalah, (b) Penelitian: apa yang diteliti, mengapa penelitian dilakukan, dan apa yang menjadi fokusnya, apa yang menjadi acuan konseptualnya, bagaimana desainnya, bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, temuan apa yang diperoleh, apa kesimpulan akhirnya, dan apa rekomendasi yang dinyatakan berdasarkan temuan tersebut bagi kepentingan praktis dan pengembangan ilmu.

Bentuk karya tulis ilmiah ada dua macam, yaitu (a) panjang, contohnya skripsi, tesis atau laporan penelitian, dan (b) atau versi pendek, contohnya artikel jurnal dan makalah simposium.

A. Sistematika Laporan Penelitian

Bagian Awal

1. Hal-hal yang termasuk bagian awal adalah :
2. Halaman sampul
3. Halaman judul
4. Abstrak
5. Kata Pengantar
6. Daftar Isi
7. Daftar Gambar
8. Daftar Lampiran

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian pustaka setiap variabel
- B.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Metode Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Uji Prasyarat Analisis
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Bagian Akhir

- Daftar Pustaka
- Lampiran
- Riwayat Hidup Penulis
- f). Sistematika Laporan Penelitian Versi Pendek:
(Makalah Seminar, Artikel Jurnal Ilmiah)
 - 1). Pendahuluan
 - 2). Metode
 - 3). Temuan dan Pembahasan
 - 4). Kesimpulan dan Rekomendasi
 - 5). Daftar Pustaka

Berikut ini disajikan contoh format karya tulis ilmiah laporan hasil penelitian beserta uraian tiap-tiap bagian, sebagai berikut.

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

1. memaparkan permasalahan umum yang menjadi landasan fokus masalah yang akan diteliti
2. memaparkan faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut muncul:
 - Faktor yang melatarbelakangi permasalahan digambarkan dengan kenyataan yang ada, misalnya kemampuan guru biologi dalam penggunaan metode CTL rendah. Paparkan fakta yang mendukung, seperti hasil pengamatan kita saat melakukan supervisi.
 - Berilah argumentasi mengapa kemampuan tersebut rendah, misalnya guru kurang berminat untuk mencoba, sulit mengaplikasikan materi dengan metode, tugas-tugas tidak mendorong aktivitas siswa. Dalam memberi argumentasi ini dilakukan analisis yang didasari suatu bukti nyata berdasarkan pengalaman sendiri saat melakukan observasi guru mengajar di kelas.
 - Berilah argumentasi perkiraan pemecahan yang diharapkan dapat mengatasi masalah, misalnya bila masalah yang dominan adalah teknik pelatihan, maka pilihlah teknik pelatihan yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar biologi dengan metode CTL. Contoh, teknik problem solving sebagai upaya peningkatan kemampuan guru menerapkan metode CTL dalam mengajar biologi di SMA.
 - Berilah argumentasi kelebihan dari teknik Problem Solving, sehingga penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut, atau dengan kata lain dapat menutup atau setidaknya-tidaknya memperkecil kesenjangan itu.
3. Mengerucutkan permasalahan menjadi lebih fokus pada variabel penelitian.

B. Identifikasi Masalah

- Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, peneliti dapat mengidentifikasi, memilih, dan merumuskannya.
- Dalam mengidentifikasi peneliti melakukan pendataan semua permasalahan yang diduga mempengaruhi variabel utama atau masalah yang ada
- Identifikasi masalah dilakukan dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang terkait dengan fokus masalah.

C. Pembatasan Masalah

- Setelah masalah diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk diteliti.
- Biasanya, dalam usaha mengidentifikasi atau menemukan masalah penelitian diketemukan lebih dari satu masalah.
- Dari masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu mana yang paling menjadi masalah utama dan menjadi faktor yang sangat memengaruhi dan sesuai untuk diteliti.
- Pilihlah salah satu permasalahan yang sekiranya sesuai
- Jika yang diketemukan sekiranya hanya satu masalah, masalah tersebut juga harus dipertimbangkan kelayakan serta kesesuaiannya untuk diteliti.

D. Perumusan Masalah

- Setelah masalah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan.
- Perumusan masalah ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.
- Perumusan masalah memperhatikan hal-hal berikut ini:
 - (a) masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan,
 - (b) rumusan itu hendaknya padat dan jelas, dan
 - (c) rumusan itu hendaknya memberi petunjuk tentang kemungkinan mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.

E. Hipotesis Tindakan

- Rumuskan dugaan sementara pemecahan masalah yang disebabkan oleh solusi yang dipilih secara operasional
- Misalnya " Teknik Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan guru biologi dalam menerapkan metode CTL dalam pelajaran Biologi"

Bab II

Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir

A. Kajian Teori

- Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi peneliti yang akan dilakukan itu.
- Landasan ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).
- Untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang disebutkan di atas itu orang harus melakukan penelaahan kepustakaan.

- Telaah pustaka dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada perumusan masalah berdasarkan teori yang ada. Pemecahan masalah secara teoretis adalah mempergunakan teori yang relevan sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji permasalahan agar mendapat jawaban yang akurat.
 - Dalam kajian teori bukan kumpulan kutipan dari teori yang relevansaja, tetapi kajian yang membangun kerangka pemikiran pemecahan masalah sampai dapat menggambarkan cara perolehan data berupa konstruk variabel yaitu indikator-indikator dari variabel yang harus diamati.
- B. Kerangka berpikir
- Sintesis dari analisis hasil kajian teori dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian
 - Memberikan gambaran pemecahan masalah dengan adanya variabel yang digunakan untuk memecahkan masalah
 - Gambaran tersebut memberikan arah pemecahan masalah melalui argumentasi, yaitu menyusun kerangka berpikir peneliti sendiri secara sistemik dan analitik.

Bab III

Metodologi Penelitian

- A. Tujuan
Tujuan penelitian perlu dirumuskan, karena dalam tujuan ini memberikan gambaran pemecahan masalah yang diharapkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam merumuskan tujuan harus operasional dan rinci.
- B. Lokasi
Jelaskan lokasi penelitian
- C. Waktu
Jelaskan waktu pelaksanaan penelitian
- D. Prosedur
1. Perencanaan
 - a. Masalah yang teridentifikasi/fokus masalah
bagian ini menjelaskan masalah yang teridentifikasi berdasarkan hasil pengamatan/pretes serta analisis untuk mencari akar masalah.
 - b. Rencana Tindakan
bagian ini menjelaskan rencana tindakan berdasarkan akar masalah yang telah teridentifikasi yang berupa tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan, aspek apa saja yang dilakukan untuk memperbaiki yang dirumuskan dalam siklus. Dalam rencana tindakan ini

terdapat kriteria keberhasilan dari suatu siklus. Rencana tindakan disusun dalam bentuk skenario pembelajaran yang mana dalam strategi pembelajaran telah mengimplementasikan solusi (tindakan) yang direncanakan untuk memecahkan masalah.

2. Pelaksanaan
 - o Objek
 - o Kolaborator
3. Evaluasi

Bab IV

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

1.1. Siklus I

a. Perencanaan

berisi rencana untuk melaksanakan action pada siklus ini (seperti skenario pembelajaran)

b. Pelaksanaan

menjelaskan pelaksanaan tindakan (*action*) secara jelas langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian.

c. Hasil Pengamatan

berisi paparan yang mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, misalnya nilai hasil tes atau analisis hasil yang diamati/dijaring melalui kuesioner. hasil pengamatan kolaborator selama pelaksanaan action.

d. Refleksi

Pembahasan hasil dari peneliti dan kolaborator yang merupakan kesimpulan dari pelaksanaan siklus I. Bila dari hasil refleksi menyimpulkan hasil action belum tuntas, maka dirumuskan kembali masalah yang akan ditindalanjuti pada siklus kedua.

2. Pembahasan

Berisi pembahasan berdasarkan analisis-*analisis* yang ada pada setiap siklus

Bab V

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

2. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

- 1 Surat Keterangan dari Kepala Sekolah
- 2 Skenario/RPP
- 3 Bukti Pengamatan dari Kolaborator
- 4 Instrumen/tes
- 5 contoh/bukti pekerjaan/jawaban siswa

B. Sistematika Makalah Seminar dari Hasil Penelitian

• **Judul**

- Bagian yang mungkin satu-satunya dibaca orang lain, oleh karena itu judul harus mampu menarik perhatian pembaca yang membacanya secara sepintas
- Judul yang tidak jelas, terlalu umum, kurang informatif, tidak memikat dan bisu akan menyebabkan tulisan diremehkan orang
- Judul yang baik memakai kata-kata tidak lebih dari 12 kata-kata
- Dalam menyusun judul, hindari kata-kata klise, seperti: penelitian pendahuluan, studi perbandingan, suatu penelitian tindakan kelas, dll.
- Hindari pemakaian kata kerja pada awal judul
- Jangan memakai kata singkatan atau akronim

• **Baris kepemilikan**

- Nama pengarang
- Nama lembaga tempat kegiatan dilakukan, lengkap dengan alamat pos
- Setiap orang yang namanya tercantum sebagai pengarang, mempunyai kewajiban moral bisa menjawab isi dari tulisan tersebut
- Dalam menulis nama, tanggalkan pangkat, gelar, dan kedudukan

• **Abstrak dan Ringkasan**

- Abstrak dapat menerangkan keseluruhan isi tulisan
- Abstrak disajikan ke dalam satu paragraf dengan kata-kata sekitar 500
- Komponen abstrak:
- Tabel dan grafik tidak boleh dicantumkan dalam abstrak, begitu juga dengan singkatan ataupun pengacuan pada pustaka

• **Kata kunci**

- Kata kunci dapat berasal dari judul, abstrak, atau isi dari tulisan
- Pilih kata-kata yang dipakai kalau mencari informasi mengenai topik tersebut

Pendahuluan

- Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan:

- Latar belakang atau rasioanl penelitian
- masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah
- rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).
- Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat dan lkangsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas dan mencakup landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelietian.

Metode

- Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian bisa jika dalam beberapa paragraph tanpa subbagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa sub-bagian. Hanya hal-hal yang pokok saja disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.
- Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis.

Hasil

- Bagian hasiladalah bagian utama artikel ilmiah, dan oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data; yang dilaporkan adalah hasil bersih. Proses analisis data (seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun tidak perlu disajikan, termasuk pembandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis.
- Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.
- Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian bisa dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbagian-subbagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, bisa digabung dengan bagian pembahasan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian

rinci dalam bentuk subtopic-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Pembahasan

- Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah
 - a. menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu tercapai
 - b. menafsirkan temuan-temuan
 - c. mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.
- Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.
- Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

Kesimpulan dan saran

- Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerical.
- Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.
-

Daftar Rujukan

- Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah.
- Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh makalah.

C. Artikel Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian

- **Judul**

- Bagian yang mungkin satu-satunya dibaca orang lain, oleh karena itu judul harus mampu menarik perhatian pembaca yang membacanya secara sepintas
 - Judul yang tidak jelas, terlalu umum, kurang informatif, tidak memikat dan bisu akan menyebabkan tulisan diremehkan orang
 - Judul yang baik memakai kata-kata tidak lebih dari 12 kata-kata
 - Dalam menyusun judul, hindari kata-kata klise, seperti: penelitian pendahuluan, studi perbandingan, suatu penelitian tindakan kelas, dll.
 - Hindari pemakaian kata kerja pada awal judul
 - Jangan memakai kata singkatan atau akronim
- **Baris kepemilikan**
 - Nama pengarang
 - Nama lembaga tempat kegiatan dilakukan, lengkap dengan alamat pos
 - Setiap orang yang namanya tercantum sebagai pengarang, mempunyai kewajiban moral bisa menjawab isi dari tulisan tersebut
 - Dalam menulis nama, tanggalkan pangkat, gelar, dan kedudukan
- **Abstrak dan Ringkasan**
 - Abstrak dapat menerangkan keseluruhan isi tulisan
 - Abstrak disajikan ke dalam satu paragraf dengan kata-kata sekitar 500
 - Komponen abstrak:
 - Tabel dan grafik tidak boleh dicantumkan dalam abstrak, begitu juga dengan singkatan ataupun pengacuan pada pustaka
- **Kata kunci**
 - Kata kunci dapat berasal dari judul, abstrak, atau isi dari tulisan
 - Pilih kata-kata yang dipakai kalau mencari informasi mengenai topik tersebut

Pendahuluan

- Pendahuluan tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan:
- Latar belakang atau rasioanl penelitian
- masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah
- rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

- Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat dan langsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas dan mencakup landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- Metodologi penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah dipaparkan secara naratif yang menggambarkan metode, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

Pembahasan

- Bagian hasil adalah bagian utama artikel ilmiah. Oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Pada bagian ini disajikan hasil analisis data; Yang dilaporkan adalah hasil analisis atau hasil pengujian hipotesis,
- Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik. Tabel atau grafik digunakan untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.
- Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah
 - a. menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu tercapai
 - b. menafsirkan temuan-temuan
 - c. mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.
- Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.
- Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.
-

Kesimpulan dan saran

- Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu,

dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerical.

- Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

Daftar Rujukan

- Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah.
- Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam batang tubuh makalah.

D. Lembar Kerja

Setelah Anda pelajari format penulisan karya ilmiah baik karya ilmiah laporan penelitian maupun karya ilmiah untuk keperluan seminar, coba sekarang Anda diskusikan dalam kelompok salah satu bentuk karya ilmiah yang Anda bisa mita pada instruktur Anda. Adapun pokok-pokok yang harus Anda diskusikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistematika atau format penulisan dalam karya ilmiah yang Anda diskusikan sesuai dengan format yang telah Anda pelajari? Kalau tidak jelaskan letak perbedaannya!
2. Bagaimana menurut Anda tentang isi dari setiap komponen dalam karya ilmiah itu? Anda jelaskan dengn singkat!
3. Bagaimana penilaian Anda tentang karya ilmiah yang Anda diskusikan?

BAB IV KETENTUAN DALAM PENULISAN ILMIAH

A. Notasi Ilmiah

1. Pengertian Notasi Ilmiah

Terdapat bermacam-macam sistem dalam penulisan notasi untuk menyusun karya tulis ilmiah. Sistem yang dikenal di kalangan masyarakat ilmiah antara lain adalah system University of Chicago Press, Sistem Harvard, Sistem American Psychological Assosation (APA), Sistem American Antropoloist, Sistem Harcouver, dan sistem Gabungan (misalnya Sistem Harvard dengan sistem huruf)-Keseluruhan sistem tersebut pada hakikatnya dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yakni, pertama, sistem yang mempergunakan catatan kaki (umpamanya Sistem University of Chicago press), kedua, sistem yang tidak menggunakan catatan kaki (umpamanya sistem yang menggabungkan kedua sistem yang pertama).

Sistem yang menggunakan catatan kaki menaruh sumber rujukan yang berupa nama pengarang, judul, penerbit, tahun penerbitan, dan halaman yang dirujuk, dibagian bawah dari halaman tulisan. Dari sinilah dikembangkan terminology *footnote* atau *catatan kaki* disebabkan letak rujukan yang diletakan pada bagian bawah atau kaki dari tulisan. Walaupun demikian, terdapat juga sistem yang menggunakan catatan kaki, namun meletakkan daftar rujukannya tidak di halaman yang sama, melainkan di belakang setelah seluruh karya tulis selesai. Hal ini sering dilakukan untuk memudahkan pengetikan. Sebenarnya, meletakkan daftar rujukan di belakang ini bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sistem catatan kaki, yakni pembaca dengan cepat menemukan sumber rujukan yang digunakan dalam karya tulis. Seorang pembaca, yang meresensi sebuah buku untuk menemukan sumber rujukan, menulis bahwa "catatan kaki yang ditaruh di belakang (menjadi catatan belakang), malah mempersulit pembaca untuk merekam kutipan-kutipan para analis". Selanjutnya, ia menyarankan bahwa dalam penerbitan selanjutnya hal ini "dibenahi

Contoh di atas dikemukakan untuk menunjukkan bahwa setiap sistem notasi ilmiah mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi, dalam memilih sistem notasi ilmiah, kita harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tersebut *vis-a-vis* tujuan penulisan karya tulis kita. Kelebihan sistem catatan kaki, di samping dengan mudah menemukan sumber rujukan pada halaman yang sama, juga memungkinkan kita untuk menambahkan keterangan tambahan untuk tubuh tulisan yang ditaruh dalam catatan kaki. Keterangan tambahan ini, baik yang berupa penjelasan maupun analis, akan "memperluas" dan "memperdalam" materi karya tulis. Hal ini tidak ditaruh dalam tubuh tulisan sebab akan mengganggu kelancaran penulisan.

Disebabkan hal inilah maka sistem catatan kaki sangat ideal untuk penulisan karya tulis ilmiah yang membutuhkan kedalaman dan keluasan materi tulisan seperti skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian lainnya. Sebaiknya, terdapat pula tulisan yang relative tidak sedalam dan seluas karya tulis tersebut seperti artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal atau majalah. Untuk tulisan semacam ini maka teknik notasi yang ideal adalah sistem tanpa catatan kaki.

Sistem tanpa catatan kaki, sesuai dengan namanya, meletakkan daftar pernyataan yang tercantum tulisan. Artinya dalam pernyataan yang tercantum dalam tubuh tulisan sudah terangkum di dalamnya sumber rujukan. Hal ini sangat memudahkan penulisan, termasuk mereka yang membaca tulisan tersebut, terutama bila dikaitkan dengan diskripsi perkembangan keilmuan (*the state of the art*) atau analisis perbandingan dengan karya ilmiah lainnya. Kelemahannya ialah bahwa keterangan tambahan yang bersifat memperluas dan memperdalam tulisan tidak dapat diberikan.

Untuk mengatasi kekurangan itu maka sering digabungkan antara sistem tanpa catatan kaki dengan sistem catatan kaki. Artinya, sumber rujukan mempergunakan sistem tanpa catatan kaki, sedangkan keterangan tambahan mempergunakan sistem catatan kaki. Penelitian akadeik seperti skripsi, tesis, dan disertasi, sering mempergunakan sistem gabungan ini.

Semua peneliti harus menguasai ketiga sistem penulisan ini dengan berbagai variasinya, Baik sistem catatan kaki, maupun sistem tanpa catatan kaki, tidak terdiri dari satu teknik notasi ilmiah yang sama, melainkan berkembang menjadi beragam teknik penulisan. Pengiriman artikel ke jurnal tertentu membutuhkan persyaratan penulisan tertentu pula. Sebagaimana telah disinggung terdahulu, penulisan Sistem American Psychological Association berbeda dengan Sistem American Anthropologist. Perbedaan ini tidak akan terlalu dibesar-besarkan, yang penting ialah bahwa kita mengenal berbagai sistem yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

2. Kutipan dan Daftar Pustaka

a). Kutipan

Kutipan adalah bagian dari pernyataan, pendapat, buah pikiran, definisi, atau hasil penelitian orang lain atau penulis sendiri yang telah terdokumentasi. Kutipan akan dibahas dan ditelaah berkaitan dengan materi penulisan. Kutipan dari pendapat berbagai tokoh merupakan esensi dalam penulisan sinteisis.

Kutipan dilakukan apabila penulis sudah memperoleh sebuah kerangka berpikir yang mantap. Walaupun kutipan atas pendapat seorang pakar itu diperkenankan, tidaklah berarti bahwa keseluruhan sebuah tulisan dapat terdiri dari kutipan-kutipan. Garis besar kerangka karangan serta kesimpulan yang dibuat harus merupakan pendapat penulis sendiri. Kutipan-kutipan hanya berfungsi sebagai bahan bukti untuk menunjang pendapat penulis.

Manfaat Kutipan

1. untuk menegaskan isi uraian
2. untuk membuktikan kebenaran dari sebuah pernyataan yang dibuat oleh penulis
3. untuk mencegah penggunaan dan pengakuan bahan tulisan orang lain sebagai milik sendiri

Kutipan Langsung

Kutipan ditulis dengan menggunakan "dua tanda petik" jika kutipan ini merupakan kutipan langsung atau dikutip dari penulisnya dan kurang dari 40 kata. Jika kutipan itu diambil dari kutipan maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan 'satu tanda petik'.

Contoh:

Dalam perspektif bimbingan konseling berbasis budaya, diperlukan pemahaman konseling multibudaya yang memerhatikan keragaman karakteristik budaya sebagai *"...a sensitivity of the possible ways in which different cultures function and interact..."* (McLeod, 2004, hlm. 245).

Dalam hal ini apabila kutipan diambil dari bahasa selain bahasa yang ditulis maka penulisannya dicetak miring. Dalam kutipan yang berjumlah 40 kata atau lebih maka kutipan ditulis tanpa tanda kutip dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik menjorok sama dengan kalimat pertama pada awal paragraf. Baris kedua dari kutipan itu ditulis menjorok sama dengan baris pertama.

Contoh:

Tannen (2007) menyatakan bahwa discourse analysis memerlukan kemampuan untuk menggabungkan berbagai pemahaman teori ke dalam satu kajian. Dia mengatakan bahwa *Discourse analysis is uniquely heterogeneous among the many subdisciplines of linguistics. In comparison to other subdisciplines of the field, it may seem almost dismayingly diverse. Thus, the term "variation theory" refers to a particular combination of theory and method employed in studying a particular kind of data. (hlm. 33).*

Terkait pengutipan langsung ini, proporsi kutipan langsung dalam satu halaman maksimal $\frac{1}{4}$ halaman. Apabila dalam pengutipan langsung ada bagian dari yang dikutip yang dihilangkan, penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik (lihat contoh kutipan kurang dari 3 baris).

Jika sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, sumber kutipan yang ditulis adalah sumber kutipan yang digunakan pengutip, tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh:

Kutipan atas pendapat Hawes dari buku yang ditulis Muchlas Samani dan Hariyanto: Hawes (dalam Samani dan Hariyanto, 2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa "*...when character is gone, all gone, and one of the richest jewels of life is lost forever*".

Jika sumber kutipan mendahului kutipan langsung, maka cara penulisannya adalah nama penulis diikuti dengan tahun penerbitan dan nomor halaman yang dikutip. Tahun dan halaman diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

Gaffar (2012, hlm. 34) mengemukakan bahwa "esensi dari the policies of national education adalah keputusan bahwa pendidikan merupakan prioritas nasional dalam membangun bangsa menuju masyarakat Indonesia baru."

Jika sumber kutipan ditulis setelah apa yang dikutip, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

"Ekspektasi standar dan target ukuran kuantitatif yang lepas konteks bisa mendorong terjadinya simplifikasi proses pendidikan dan pengembangan perilaku instan" (Kartadinata, 2010, hlm. 51).

Kutipan Tak Langsung

Kutipan tak langsung adalah kutipan yang menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri. Kutipan ini dapat dibuat panjang atau pendek dengan cara mengintegrasikan dalam teks, tidak diapit dengan kata kutip dan menyebutkan sumbernya sesuai dengan teknik notasi yang dijadikan pedoman dalam menulis karya ilmiah.

3. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan rujukan penulis selama ia melakukan dan menyusun penulisan baik sebagai penunjang maupun sebagai data. Ada beberapa teknik penulisan daftar pustaka. Semua teknik yang dipilih dapat menyesuaikan dengan pedoman yang kita pilih. Namun demikian pada dasarnya daftar pustaka digunakan untuk pembantu pembaca mengenal ruang lingkup penulis, memberikan informasi kepada pembaca untuk memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap dan mendalam daripada kutipan yang digunakan penulis, dan membantu pembaca memilih referensi dan materi dasar studinya.

Teknik penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

- a. Baris pertama dimulai pada margin kiri, baris kedua dan selanjutnya dimulai dengan 3 ketukan ke dalam.
- b. Jarak antarbaris 1,5 spasi
- c. Diurutkan berdasarkan abjad huruf pertama nama keluarga penulis.
- d. Jika penulis yang sama menulis lebih dari satu karya tulis yang dikutip, nama penulis nama penulis harus ditulis berulang.

- e. Urutan penulisan: nama penulis diawali nama keluarga penulis, tahun terbitan, judul karya tulis dengan menggunakan huruf kapital di awal kata, dan data publikasi berisi nama kota dan nama penerbit karya yang dikutip.

Contoh Penulisan Daftar Pustaka

Brotowidjoyo, Mukayat D. (2002). *Penulisan Karangan Ilmiah*. (Ed. Ke-2). Jakarta: Akademika Pressindo.

Perino, Joseph G. (1999). *Self-Confidence*, <http://www.psychological-self-help.com/intro/html.on-line>

Suriasumantri, Jujun S. "Pembangunan Sosial Budaya Secara Terpadu", dalam *Masalah Sosial Budaya Tahun (2000): Sebuah Bunga Rampai Soedjatmoko at al. (ed. 1986)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Schoorl, J.W. (1982). *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, Terjemahan R.G. Soekadijo. Jakarta: PT Gramedia..

B. Bahasa dalam Karya Tulis Ilmiah

1. Bahasa Ilmiah

Berbagai ketentuan yang sepatutnya diperhatikan oleh penyusun karya tulis ilmiah agar karya tulisnya komunitatif, karya tulis ilmiah itu harus memenuhi kriteria logis sistematis, dan lugas, karya tulis ilmiah disebut logis jika keterangan yang dikemukakannya dapat ditelusuri alasan-alasannya yang masuk akal. Karya tulis ilmiah disebut sistematis jika keterangan yang dituliskannya disusun dalam satuan-satuan yang berurutan dan saling berhubungan. Karya tulis ilmiah disebut lugas jika keterangan yang diuraikannya disajikan dalam bahasa yang langsung menunjukkan persoalan dan tidak berbunga-bunga. Dalam hubungan dengan penggunaan bahasa. Bab ini akan membicarakan pemakaian bahasa, bab ini akan membicarakan pemakaian ejaan yang disempurnakan, pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf dalam karya tulis ilmiah.

Ciri-ciri Bahasa Ilmiah

- Bahasa Ilmiah harus tepat dan tunggal makna, tidak remang nalar ataupun mendua.
 - Contoh: "penelitian ini mengkaji metode pembelajaran CTL objek yang efektif dan efisien"
- Bahasa Ilmiah mendefinisikan secara tepat istilah, dan pengertian yang berkaitan dengan suatu penelitian, agar tidak menimbulkan kerancuan.

- Bahasa Ilmiah itu singkat, jelas dan efektif.
 - Contoh: "tulisan ini (*dilakukan dengan maksud untuk*) membahas kecendrungan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2006".

Catatan: kata-kata yang di dalam kurung sebaiknya dihilangkan.

Kalimat Yang Efektif

- "Kalimat yang membangkitkan acuan dan makna yang sama di benak pendengar atau pembaca dengan yang ada di benak pembicara atau penulis
- Kalimat yang efektif ditentukan oleh:
 - Keterpaduan kalimat: mengacu pada penalaran (deduksi, induksi, top-down, bottom-up, dll.)
 - Koherensi kalimat: mengacu pada hubungan timbal-balik antara kalimat-kalimat

Contoh :

Kalimat tidak Efektif	Kalimat Efektif
<ul style="list-style-type: none"> • membahayakan bagi penderita • membicarakan tentang penyakit • mengharapkan akan tindakan • para dokter saling bantu-membantu • keharusan daripada dilakukannya tindakan pembedahan 	<ul style="list-style-type: none"> • membahayakan penderita • membicarakan penyakit • mengharapkan tindakan • para dokter saling membantu • keharusan melakukan pembedahan

Koherensi Kalimat

Hal-hal yang dapat mengganggu koherensi kalimat

- Tempat kata
 - Pekan Kesenian Bekas Penyandang Kusta Nasional
- Pemilihan dan Pemakaian Kata
 - Memilih kata depan atau kata penghubung yang salah:
 - Dari hasil perhitungan.....
 - Memilih dua kata yang kontradiktif atau medan maknanya tumpang tindih:
 - Banyak siswa-siswa
 - Suatu ciri-ciri yang didapatkan.....
 - Menggunakan kata yang tidak sesuai:
 - Walaupun banyak artikel berpendapat.....

- Menggunakan nama atau istilah yang benar, tetapi penulisannya keliru

2. Penerapan Ejaan yang disempurnakan

a. Penggunaan Spasi

Penggunaan spasi setelah tanda baca sering tidak diindahkan. Menurut ketentuanyang berlaku, setelah tanda baca (titik, koma, titik koma, titik dua, tanda satu, tanda Tanya) harus ada spasi, jarak satu pukulan ketikan.

b. Penggunaan Garis Bawah Satu

Garis bawah satu dalam karya tulis ilmiah digunakan untuk menandai kata-kata atau bagian-bagian yang harus dicetak miring apabila karya tulis ilmiah itu diterbitkan. Garis bawah satu dipakai pada 1) anak bab, 2) subanak bab, 3) kata asing atau kata daerah, 4) judul buku, majalah, surat kabar yang dikutip dalam naskah. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1) Anak Bab

Misalnya

1. *Later Belakang dan Masalah*

2) Subanak Bab

Misalnya:

1.1.1. *Later Belakang*

1.1.2. *Masalah*

3) Kata Asing atau kata Daerah

Acceptence boundary "batas penerimaan"

Papalingpang (Sd.) bertentangan.

4) Judul Buku, Majalah, atau Surat Kabar yang diterbitkan

Misalnya:

Buku Dasar-dasar *Gizi Kuliner*

Majalah Intisari

Surat Kabar Kompas

Garis bawah satu itu dibuat terputus-putus kata demi kata, sedangkan spasi (jarak kata dengan kata) tidak perlu digarisbawahi sebab yang akan dicetak miring adalah kata itu sendiri.

3. Pemenggalan Kata

Apabila memenggalan atau penyukuran sebuah kata dalam penggantian baris, kita harus membubuhkan tanda kurang (-), dengan tidak didahului spasi dan tidak dibubuhksn di pinggir ujung bsrisk. Tanda hubung itu dibubuhkan di pinggir ujung baris. Dalam kaitan ini, pias kanan karya tulis ilmiah tidak perlu lurus. Yang harus diutamakan adalah pemenggalan kata sesuai dengan kaidah penyukuan, bukan masalah kelurusan atau kerapian pias kanan karya tulis ilmiah. Namun, jika

pengetikan karya tulis menggunakan computer, kerapian pias kanan dapat deprogram dan penyukuran kata dapat dicegah. Berikut dicantumkan kaidah penyukuran sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*.

- 1) Kalau di tengah kata ada dua vocal yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara kedua vocal.

Misalnya : bi-arkan, mema-lukan, pu-ing.

- 2) Kalau di tengah kata ada dua vocal yang mengapit sebuah konsonan (termasuk ng, ny, sy, dan kh), Pemisahan tersebut dilakukan sebelum konsonan itu.

Misalnya : pu-jangga, tereke-nal, meta-nol, muta-khir.

- 3) Kalau di tengah kata ada dua konsonan atau lebih, Pemisahan tersebut dilakukan di antara konsonan itu.

Misalnya : hid-roponik, resep-sionis, lang-sung.

- 4) Kalau di tengah kata ada tiga konsonan atau lebih, Pemisahan tersebut dilakukan di antara konsonan yang pertama dan konsonan kedua.

Misalnya : Indus-trial, kon-struksi, in-stansi, ben-trok.

- 5) Jika kata berimbuhan atau berpartikel dipengal, kita harus memisahkan imbuhan atau partikel itu dari kata dasarnya (termasuk imbuhan yang mengalami perubahan bentuk).

Misalnya : pelapuk-an, me-ngisahkan, peng-awetan.

Selain itu, jangan sampai terjadi pada ujung baris atau pada pangkal baris terdapat hanya satu huruf walaupun huruf itu merupakan satu suku kata. Demikaian juga, harus diusahakan (kalau mungkin) agar nama orang tidak dipenggal atau suku-suku katanya.

4. Penulisan di sebagai kata Depan

Di yang berfungsi sebagai kata depan harus dituliskan terpisah dari kata yang mengiringinya. Biasanya di sebagai kata depan ini berfungsi menyatakan arah atau tempat dan merupakan jawaban atas pernyataan dimana.

Contoh-contoh penggunaan di kata depan

di samping di rumah

di persimpangan

di sebelah utara

di pasar

di sungai

di luar kota

di toko

5. Penulisan di sebagai Awalan

Di- yang berfungsi sebagai awalan membentuk kata kerja pasif dan harus dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya. Pada umumnya, kata kerja pasif yang berawalan di-dapat diubah menjadi kata kerja aktif yang berawalan meng-(meN-).

Misalnya:

Diubah berlawanan dengan mengubah

Dipahami berlawanan dengan memahami

Dilihat berlawanan dengan melihat

Dimeriahkan berlawanan dengan memeriahkan.

Diperlihatkan berlawanan dengan memperlihatkan.

6. Penulisan ke sebagai Kata Depan

Ke yang berfungsi sebagai kata depan, biasanya menyatakan arah atau tujuan dan merupakan jawaban atas pertanyaan ke mana. Ke belakang ke muka

ke kecamatan

ke lokasi penelitian

ke pinggir

ke atas

ke sini

ke samping

ke bawah

ke dalam

Sebagai patokan kita, ke yang dituliskan terpisah dari kata yang mengiringinya jika kata-kata itu dapat dideretkan dengan kata-kata yang didahului kata di dan dari.

Misalnya :

Ke sana di sana dari sana

Ke kecamatan di kecamatan dari kecamatan

ke jalan raya di jalan raya dari jalan raya

ke berbagai di berbagai dari berbagai

Instansi Instansi Instansi

7. Penulisan ke-sebagai Awalan

Ke- yang tidak menunjukkan arah atau tujuan harus dituliskan serangkaian dengan kata yang mengiringinya karena ke-seperti itu tergolong imbuhan.

Misalnya:

Kelima kepagian

Kehadiran ketrampilan

Kekasih kepanasan

Kehendak kedinginan

Ketua kehujaan

Catatan:

Ke pada kata kemari, walaupun menunjukkan arah, harus dituliskan serangkaian karena tidak dapat dideretkan dengan *di* mari dan *dari* mari. Selain itu, penulisan *ke* pada kata keluar harus dituliskan serangkai jika berlawanan dengan kata *masuk*. Misalnya : saya *ke* luar dari organisasi itu. Akan tetapi, jika *ke* luar itu berlawanan dengan *ke* dalam, *ke* harus dituliskan terpisah. Misalnya, *Pandangannya diarahkan ke luar ruangan*.

8. Penulisan Partikel pun

Pada dasarnya, partikel *pun* yang mengikuti kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan harus dituliskan terpisah dari kata yang mendahuluinya karena *pun* di sana merupakan kata yang lepas.

Menangis pun di rumah pun
Seratus pun satu kali pun
Bertari pun tingginya pun
Negara pun apa pun
Sesuatu pun ke mana pun

Akan tetapi, kata-kata yang mengandung *pun* berikut harus dituliskan serangkai karena sudah dianggap padu benar. Jumlah kata seperti itu tidak banyak, hanya dua belas kata, yang dapat dihapal di luar kepala, yaitu *adapun, andai pun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, ataupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, Cyang* berarti walaupun) *sungguhpun, dan walaupun*.

9. Penulisan Partikel per

Partikel *per* yang berarti "mulai" demi atau "tiap" dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya :

Per meter per kilogram
Per orang per Oktober
Per orang per Januari
Per kapita per liter
Satu per satu

Akan tetapi, *per* yang menunjukkan pecahan atau imbuhan harus dituliskan serangkaian dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Lima tiga perdelapan perempat final
Empat pertiga satu perdua
Dua pertujuh tujuh persembilan

10. Penggunaan Tanda Hubung (-)

Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan kata ulang. Dalam pedoman ejaan kata ulang harus dituliskan dengan dirangkaikan oleh tanda hubung. Penggunaan angka dua pada kata ulang tidak dibenarkan, kecuali dalam tulisan-tulisan cepat, seperti catatan pada waktu mewawancarai seseorang atau catatan fapat. Perhatian penggunaan tanda hubung pada kata ulang berikut.

dibesar-besarkan bolak-balik
berliku-liku meloncat-loncat
ramah-tamah kait-mengait
sayur-mayur tunggang-langgang
centang-perenang kupu-kupu
compang-camping tolong-menolong

Tanda hubung juga harus digunakan antara huruf kecil dan huruf capital kata berimbuhan, baik awalan maupun akhiran, dan antara unsur kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan kata yang mengikutinya yang diawali huruf capital.

Misalnya:

rahmat-Nya se-Jawa Barat
non-RRC di sisi-Nya
se-DKI Jakarta non-Palestina
hamba-Nya se-Indonesia
KTP-Nya PBB-lah
ber-SIM SK-mu
Makhluk-Nya pan-Islamisme
Sinar-X

Antara huruf dan angka dalam suatu ungkapan juga harus digunakan tanda hubung.

Misalnya :

ke-2 ke-50
uang 500-an ke-25
ke-100 tahun 90-an
ke-40 ke-500
abad 20-an

Jika dalam tulisan terpaksa digunakan kata-kata asing yang belum diserap, kemudian kata itu diberi imbuhan bahasa Indonesia, penulisannya tidak langsung diserangkaikan, tetapi dirangkaikannya dengan tanda hubung. Dalam hubungan ini, kata asingnya perlu digarisbawahi (cetak miring).

Misalnya:

men-charter *di-recall*
di-charter *di-calling*
di-coach *men-tackle*
pen-tacle-an

Sebenarnya, masih banyak masalah ejaan yang perlu dibicarakan, terutama yang sering dijumpai dalam tulisan sehari-hari salah, tetapi karena ada hal lain, yaitu masalah penyusunan kalimat dan paragraph, yang juga perlu disinggung selintas, pembicaraan ejaan dicukupkan sekian saja. Diharapkan agar para penyusun karya tulis ilmiah memiliki sendiri buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan agar segala masalah aturan ejaan dapat dikuasai betul.*

11. Pembentukan Kata

a. Peluluhan Bunyi

Jika kata dasar berbunyi awal /kl, /pi, /t/, /s/, ditambah imbuhan *meng-, meng-...kan*, atau *meng-l*, bunyi awal itu harus luluh menjadi (ng), /ml/, /n/, dan /ny/. Kaidah itu berlaku juga bag! kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang sekarang sudah menjadi warga kosakata bahasa Indonesia. Bandingkan dua bentuk di bawah ini, yaitu bentuk baku dan bentuk tidak baku.

Bentuk Baku	Bentuk Tidak Baku
Mengikis	Mengkikis
Mengultuskan	Mengkultuskan
Mengambinghitamkan	Mengkambinghitamkan
Mengalkulasikan	Mengkalkuiasikan
Memesona	Mempesona
Memarkir	Memparkir
Menafsirkan	Mentafsirkan
Menahapkan	Mentahapkan
Menerjemahkan	Menterjemahkan
Menyukseskan	Mensukseskan
Menyuplai	Mensuplai
Menargetkan	Mentargetkan
Menakdirkan	Mentakdirkan

Demikian juga, bunyi /k/, /p/, /t/, /s/, harus luluh jika diberi imbuhan peng- atau *peng..-an* (pe-N atau pe N-....an).

Bentuk Baku	Bentuk Tidak Baku
Pengikisan	Pengikikisan
Pemarkiran	Pemparkiran
Penargetan	Pentargetan
Penerjemahan	Penterjemahan
Penahanan	Pentahanan Pensuplai
Penyuplai	Pensuksesan
penyuksesan	

Kaidah di atas tidak berlaku bagi kata-kata serapan yang bunyi awal katanya berupa gugus konsonan.

Transkripsi menjadi mentranskripsikan atau pentranskripsian, klasifikasi menjadi mengklasifikasikan atau pengklasifikasian.

b. Penulisan Gabungan Kata

Di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan terdapat kaidah yang menyatakan bahwa gabungan kata, termasuk yang lazim disebut kata majemuk, unsure-unsurnya dituliskan terpisah. Gabungan kata yang harus dituliskan terpisah, antara lain, sebagai berikut.

duta besar	tata bahasa
sebar luas	loka karya
tanda tangan	empat puluh
ibu kota	dua puluh lima
rumah sakit umum	lipat ganda
hancur lebur	juru tulis
tanggung jawab	anak emas
tepuk tangan	kerja sama
kambing hitam	beri tahu

Selain gabungan kata di atas yang harus dituliskan terpisah, terdapat juga gabungan kata yang harus dituliskan serangkai, yaitu gabungan kata yang sudah dianggap sebagai kata yang padu, sebagai berikut.

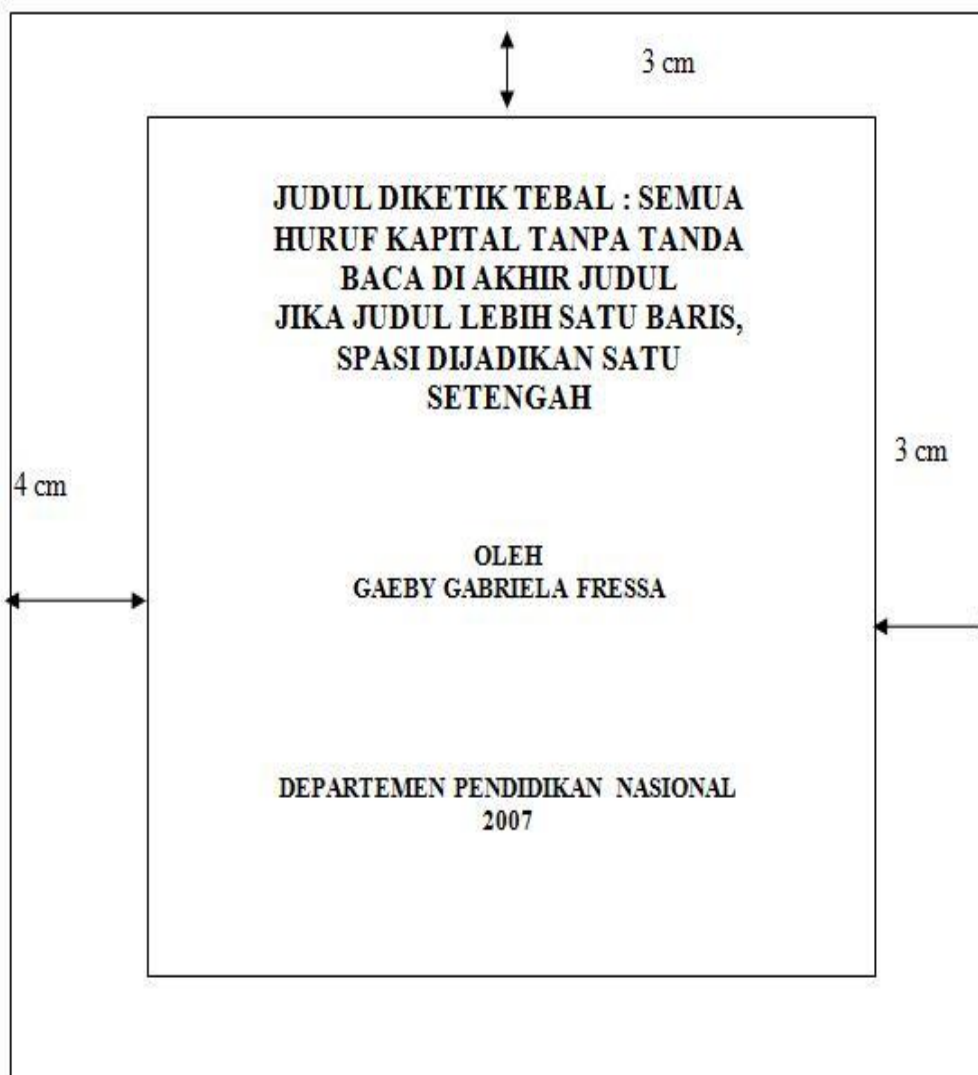
Bagaimana	Apabila
bumi putra	dari pada
padahal	matahari
halalbihalal	barangkali
saputangan	manakala
segitiga	sekaligus
antarkota	bilamana
antarwarga	amoral
asusila	dwiwarna
dasawarsa	caturtunggal
kontrarevolusi	poligami
ekstrakurikuler	monoteisme
Pancasila	saptakrida
mahakuasa	subbagian
mahasiswa	subpanitia
pascapanen	subseksi
pascaperang	swadaya

purnawirawan	swasembada
purnasarjana	peribahasa
semiprofessional	perilaku
nonmigas	tunarungu
	tunanetra

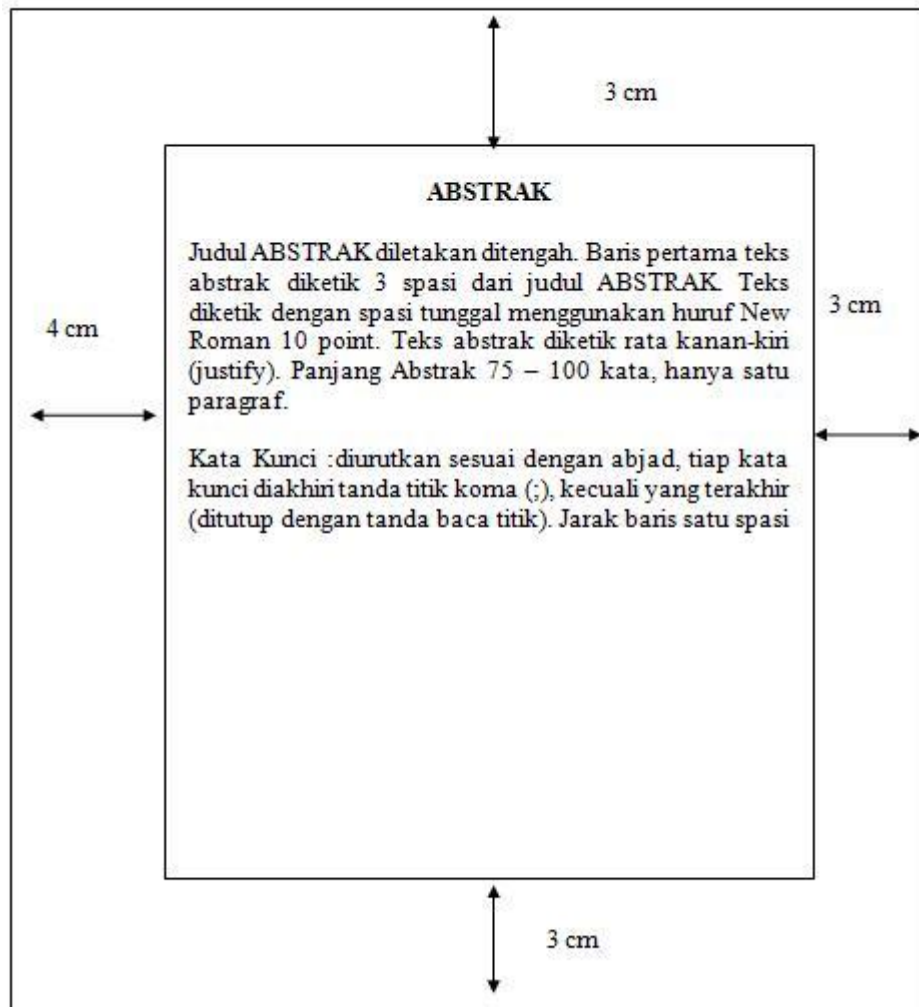
C. Format Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah biasanya ditulis pada kertas ukuran A4, dengan *margin* (lebar sisi) kiri 4 cm dan sisi atas, bawah dan samping kanan 3 cm.. Jenis huruf, spasi, format *numbering* sub-sub judul bab, serta pola penomoran dan lain-lain biasanya ditentukan oleh masing-masing institusi. Namun demikian yang penting dalam penulisan ilmiah adalah konsistensi bentuk/ukuran dari awal sampai akhir tulisan. Berikut ini disajikan beberapa contoh format yang umum.

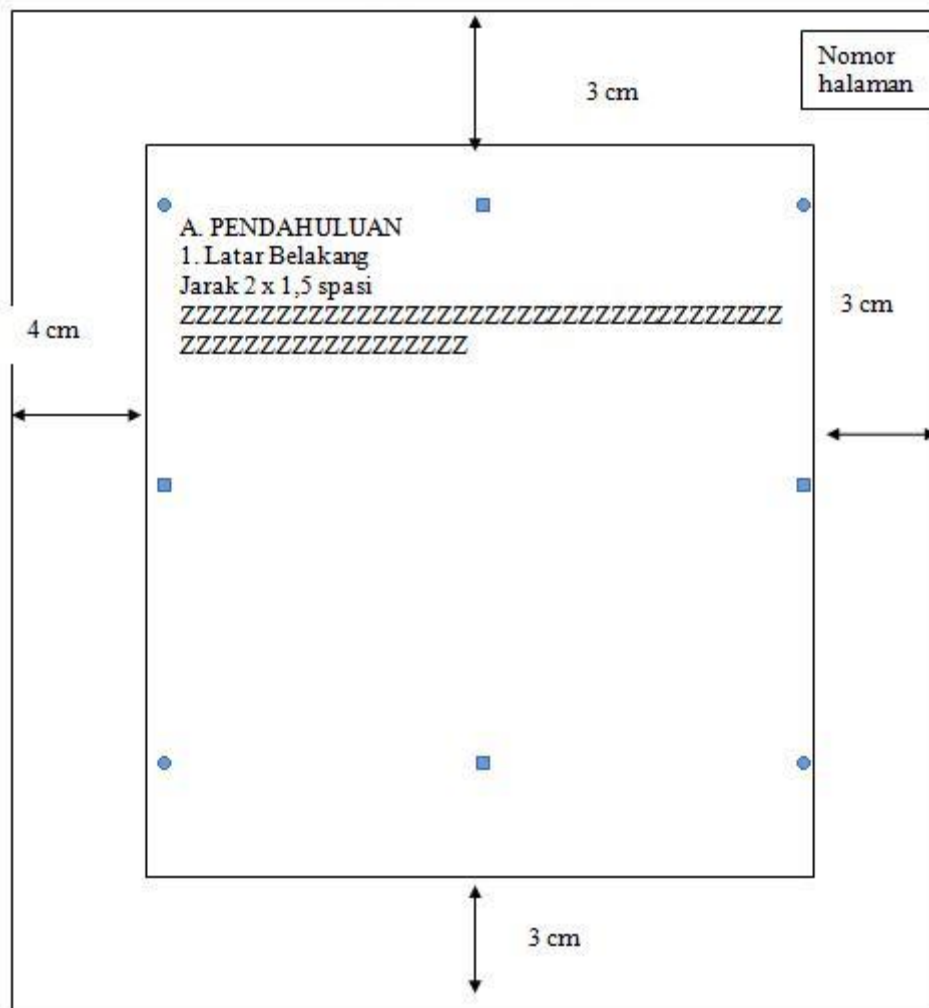
1. Halaman Sampul



ABSTRAK



ISI KARYA TULIS ILMIAH



D. Lembar Kerja

Setelah Anda pelajari notasi penulisan karya ilmiah baik karya ilmiah laporan penelitian maupun karya ilmiah untuk keperluan seminar, coba sekarang Anda diskusikan dalam kelompok, salah satu bentuk karya ilmiah yang Anda bisa mita pada instruktur Anda. Adapun pokok-pokok yang harus Anda diskusikan adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang digunakan dalam mengutip yang ada dalam karya ilmiah tersebut.
2. Tuliskan contoh-contoh kutipan langsung dan tidak langsung yang ada dalam setiap kutipan!
3. Bagaimana menurut penialain kelompok anda kekurangan dan kelebihan teknik mengutip dengan sistem harvard dan sistm catatan kaki??

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadhiah, Sabarti, Arsyad Maidar G., dan Ridwan, Sakura H. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- American Psychological Association. 2001. *Publication Manual of The American Psychological Association*. Ed. ke-5 Washington, D.C.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. (Ed. Ke-2). Jakarta: Akademika Pressindo.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende-Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta : Puspa Swara
- Surisasumantri, Jujun S. 2000. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* Jakarta: Sinar Harapan,
- Turabian, Kate L. 1996. *A Manual for Wrting of Term Papers, Theses, and Disertation*. (Ed. Ke 6). Chicago: The University of Chicago Press.
- Akhadhiah, Sabarti., Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal. 2004. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Effendi, S. 1987. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Parera, J.D. 1982. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. dkk. 1992. *Bahasa Indonesia yang Salah dan yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soeparno, Haryadi, dan Suhardi. 1997. *Bahasa Indonesia untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugono, Dendi. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Munawar Syamsudin, 1994, *Dasar-dasar dan Metode Penulisan Ilmiah*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Suhardjono. 1995. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dikgumentis.

Supriyatno, Nono. 2001. *Penulisan Karya Ilmiah Dalam Format Buku*", Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.

Tarigan, 1989, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.

The Liang Gie, 1997, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Edisi ke dua, Yogyakarta, Liberty.